

ABSTRAK

NUR ANDRIANSYAH

**FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN KEJADIAN
STUNTING PADA BADUTA USIA 6-23 BULAN DI WILAYAH KERJA
PUSKESMAS CIGALONTANG KABUPATEN TASIKMALAYA**

Stunting merupakan kondisi pendek pada balita berdasarkan hasil pengukuran tinggi badan berdasarkan umur dengan nilai *z-score* di bawah -2 SD. Kondisi sosial ekonomi merupakan salah satu akar masalah yang berkaitan erat dengan risiko terjadinya *stunting* karena dapat berpengaruh terhadap kemampuan keluarga dalam memenuhi ketersediaan pangan, akses pangan, dan asupan makanan yang bergizi. Tujuan penelitian ini untuk menganalisis hubungan kesejahteraan keluarga, ketahanan pangan, keragaman konsumsi pangan, dan kepemilikan ternak dengan kejadian *stunting* pada baduta usia 6-23 bulan di wilayah kerja Puskesmas Cigalontang Kabupaten Tasikmalaya tahun 2023. Penelitian ini merupakan penelitian observasional analitik dengan desain kasus kontrol. Populasi kasus adalah seluruh baduta *stunting* sebanyak 224 baduta. Populasi kontrol adalah seluruh baduta tidak *stunting* sebanyak 902 baduta. Sampel pada penelitian ini adalah 128 ibu baduta yang terdiri dari 64 ibu baduta *stunting* dan 64 ibu baduta tidak *stunting*. Pengumpulan data menggunakan teknik wawancara dengan alat ukur kuesioner. Analisis data terdiri dari analisis univariat dan analisis bivariat menggunakan uji *Chi Square* dengan (α) = 0,05. Hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan signifikan antara kesejahteraan keluarga (*p value* = 0,017, OR = 2,891), ketahanan pangan (*p value* = 0,002, OR = 4,20), kepemilikan ternak (*p value* = 0,034, OR = 2,28), dan keragaman konsumsi pangan (*p value* = 0,045, OR = 2,255) dengan kejadian *stunting*. Berdasarkan hasil penelitian, disarankan kepada keluarga yang memiliki baduta memulai untuk memelihara hewan ternak yang dapat dijadikan sebagai sumber protein hewani baik berupa daging maupun telur serta dapat meningkatkan pendapatan keluarga dan meningkatkan ketahanan pangan.

Kata Kunci : kesejahteraan, ketahanan pangan, ternak, *stunting*

Kepustakaan : 53 (2012 – 2022)

ABSTRACT

NUR ANDRIANSYAH

FACTORS ASSOCIATED WITH THE INCIDENCE OF STUNTING IN CHILDREN AGED 6-23 MONTHS IN THE WORK AREA OF THE CIGALONTANG HEALTH CENTER, TASIKMALAYA REGENCY

Stunting is a short condition in toddlers based on the results of measuring height based on age with a z-score below -2 SD. Socio-economic conditions are one of the root causes that are closely related to the risk of stunting because they can affect a family's ability to meet food availability, access to food, and intake of nutritious food. The purpose of this study was to analyze the relationship between family welfare, food security, diversity of food consumption, and livestock ownership with the incidence of stunting in children aged 6-23 months in the working area of the Cigalontang Health Center, Tasikmalaya Regency in 2023. This research is an analytic observational study with a case control design. The case population consisted of all 224 stunting children. The control population consisted of all 902 children with no stunting. The sample in this study were 128 under-stunted mothers consisting of 64 stunted under-fives and 64 under-stunted mothers. Collecting data using interview techniques with a measuring instrument questionnaire. Data analysis consisted of univariate analysis and bivariate analysis using the Chi Square test with (α) = 0.05. The results showed that there was a significant relationship between family welfare (p value = 0.017, OR = 2.891), food security (p value = 0.002, OR = 4.20), livestock ownership (p value = 0.034, OR = 2.28), and diversity of food consumption (p value = 0.045, OR = 2.255) with the incidence of stunting. Based on the results of the research, it is recommended that families with under-fives start raising livestock which can be used as a source of animal protein in the form of meat or eggs and can increase family income and improve food security.

Keywords : welfare, food security, livestock, stunting

Literature : 53 (2012 – 2022)